Journal Lageografia

http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

IDENTIFIKASI PENGARUH PEMBANGUNAN KOS-KOSAN TERHADAP AKTIVITAS SOSIAL EKONOMI DI DESA PABELAN KABUPATEN SUKOHARJO

Puspita Indra Wardhani[1], Wulansari Dwi Pambudi[2], Jenny Fiaoza[3], Safira Alfanisa[4], Helmi Zain Susanto[5], Nashiruddien Kholif Al Albani[6]

[1 2 3 4 5 6]Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

e-mail: piw268@ums.ac.id[1], safiraalfanisa3@gmail.com[2], a610190050@student.ums.ac.id[3], kholifku03@gmail.com[4], a610190082@student.ums.ac.id[5], a610190086@student.ums.ac.id[6]

(**Received:** Juli-2021; **Reviewed:** Juli-2021; **Accepted:** Februari-2022; **Available online:** Februari 2022; **Published:** Februari -2022)

Abstrak

Pembangunan kos-kosan disinyalir dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya. Adanya kos-kosan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun dari luar Desa tersebut untuk membangun perekonomian disana sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (pusat pertumbuhan ekonomi). Sehingga sangat perlu untuk mengetahui pengaruh keberadaan kons-kosan terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Pabelan serta menganalisis pengaruh keberadaan kos-kosan terahadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Pabelan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara, kuisoner, dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari segi sosial interaksi antar masyarakat, tetangga dan mahasiswa terjadi sangat intens. Dari segi ekonomi, terdapat perubahan pekerjaan oleh masyarakat setempat, yang awalnya adalah petani dan sekarang memiliki usaha kos. Selain itu banyak masyarakat yang mendirikan usaha-usaha yang lain seperti laudry, toko, warung makan, dan sebagainya.

Kata kunci: *pembangunan kos-kosan; interaksi sosial; desa pabelan*

Abstract

The development of costs is alleged to affect the social and economic conditions of the surrounding community. The existence of costs is used by the surrounding community and from outside the area to build the economy there so as to improve the economy of the community (center of economic growth). So it is necessary to know the influence of the existence of consequences on the social conditions of the community in Pabelan Village and analyze the influence of the existence of boarding houses against the economic conditions of the community in Pabelan Village. In this study researchers used descriptive methods with quantitative approaches and data collection techniques used in this study are literature studies, interviews, kuisoner, and observation. The results of the study showed that in terms of social interaction between communities, neighbors and students occurred very intensely. Economically, there is a change in employment by the local community, who were originally farmers and now have a cost business. In addition, many people who set up other businesses such as laudry, shops, food stalls, and so on.

Key words: *construction of boarding houses; social interactions; pabelan village*

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

PENDAHULUAN

Pemerintah di seluruh dunia industri telah meluncurkan berbagai inisiatif sejak tahun 1970-an untuk menghubungkan universitas dengan industri inovasi (Mowery & Sampat, 2004). Hal ini selaras dengan bukti besar dari kontribusi pembangunan Universitas kepada lingkungan disekitar dalam pembangunan sosial dan ekonomi. (Bercovitz & Feldman, 2006) melaporkan bahwa kolaborasi universitas industri telah meningkat dengan pesat kemajuan teknologi, tumbuhnya konten ilmiah dan teknis dari semua jenis produksi industri, kebutuhan akan sumber baru pendanaan penelitian akademik, dan keunggulan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan ekonomi publik. Sangat penting kemitraan industri universitas dan bagaimana hal itu dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal (Hershberg et al., 2007). Universitas dan industri berkolaborasi untuk saling manfaat yang juga menghasilkan peluang untuk inovasi. Jenis kemitraan dan interaksi antara industri dan perguruan tinggi tergantung pada kontribusi dan motivasi kedua belah pihak. Sebuah penelitian oleh (Hanel & St-Pierre, 2006) menunjukkan bahwa kolaborasi dengan universitas memiliki dampak positif pada orisinalitas inovasi dan kontribusinya terhadap kinerja ekonomi yang berinovasi seperti untuk mempertahankan posisi kompetitif, margin keuntungan bagi wilayah terdekat, peningkatan bagian pasar dan peningkatan profitabilitas. Temuan penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa kolaborasi industri universitas memiliki banyak manfaat bersama yang pada akhirnya berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah.

Pembangunan (*development*) merupakan sebuah teori yang lahir dari fakta modernitas (Susanto, 2020). Pembangunan merupakan suatu usaha yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di suatu negara. Pembangunan yang terencana sendiri merupakan salah satu factor pendukung keberhasilan tujuan dari suatu negara, dan dengan adanya pembangunan ini maka akan terjadi perubahan kondisi aktivitas sosial dan ekonomi di masyarakat. Dengan adanya pembangunan memberi kesempatan mendapatkan penghasilan, dan kesempatan mendapatkan pekerjaan tetap yang kemudian akan turut membantu mengurangi kemiskinan dan kegiatan perekonomian setempat dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang bagi masyarakat sekitar (Maylinda, 2021). Menurut (Soemarwoto, 2001) bahwa setiap pembangunan pastinya menghasilkan dampak, yakni suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari adanya aktivitas, yang bersifat alamiah. Hal serupa diungkapkan oleh (Nurfahraini et al., 2019) bahwa keberadaan industri di suatu daerah akan memberi pengaruh positif dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Namun, disisi lain (Nyompa et al., 2020) mengungkapkan bahwa permasalahan sosial ekonomi merupakan masalah yang masih menghantui masyarakat Indonesia yang tidak pernah habisnya

Pembangunan kos-kosan di Pabelan juga merupakan salah satu keberhasilan dari tujuan yang diharapkan oleh pemerintah, karena merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan menumbuhkan perekonomian di Desa tersebut. Pembangunan tersebut didasari oleh keberadaan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berada di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Sehingga rumah kos tersebut banyak dicari dan dibutuhkan oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai rumah tinggal sementara para mahasiswa terutama yang berasal dari luar kota maupun luar provinsi.

Pembangunan kos-kosan ini dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya. Adanya kos-kosan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar maupun

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

dari luar Desa tersebut untuk membangun perekonomian disana sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat (pusat pertumbuhan ekonomi). Pembangunan sudah pasti memberi dampak perubahan sosial. Perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi sistem sosial mereka, termasuk di dalamnya adalah perubahan nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Djazifah, 2012). Dampak sosial adalah suatu bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi pada masyarakat, baik karena kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal-hal lain di dalam masyarakat (Fardani, 2012). Dampak sosial bisa ditandai dengan empat indikator, yakni perubahan sistem sosial, nilai-nilai individu dan kolektif, perilaku hubungan sosial, gaya hidup masyarakat, dan struktur masyarakat. Adapun dampak ekonomi terdiri dari dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dan dampak terhadap pengeluaran (Purwanto et al., 2015).

Adanya perubahan aktivitas yang terjadi di Desa Pabelan membawa keberuntungan masyarakat sekitar karena dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Masyarakat memanfaatkan adanya kos-kosan untuk membuka usaha seperti makanan, pakaian, dan lain-lain yang memang dibutuhkan mahasiswa selama tinggal di Desa tersebut. Kemudian adanya kos-kosan berarti terdapat pola komunikasi antar penghuni kos-kosan dan masyarakat yang memang tinggal di Desa tersebut. Keberadaan kos-kosan tentunya memberikan dampak bagi kehidupan sosial penghuni, pemilik maupun masyarakat di sekitarnya. Beberapa dampak (positif dan negatif) tersebut yaitu seperti banyaknya pendatang baru, banyak bangunan-bangunan maupun ruko-ruko baru, banyak peluang usaha baru, banyak lapangan kerja, banyak budaya baru yang masuk, banyak sampah, sering terjadi banjir, kepadatan penduduk bertambah, tingkat kejahatan meningkat, ruang terbuka hijau berkurang, rasa solidaritas antar warga menurun, dan sebagainya.

Tidak hanya dampak-dampak yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi juga ada dampak terhadap perubahan sikap yang timbul seiring dengan interaksi sosial yang berlangsung dalam masyarakat, dimana masyarakat yang dimaksud disini meliputi pemilik atau penjaga kos-kosan, penghuni kos kosan, serta masyarakat yang tinggal berdampingan dengan kos- kosan itu sendiri. Rumah kos atau sering juga disebut dengan kos-kosan merupakan salah satu kebutuhan bagi para mahasiswa yang sedang menempuh ilmu di daerah lain dari luar kampung halaman, dan rumah kos merupakan kebutuhan utama. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki prekonomian tinggi akan tinggal disebuah apartemen atau guesthouse atau hotel, namun bagi mahasiswa yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah, biasanya akan tinggal disebuah kamar tinggal yang disebut dengan rumah kos, atau sering disebut dengan kos-kosan. Sehingga hal inilah yang banyak mendorong masyarakat untuk melakukan bisnis membuka/menyewakan kamar (kos) bila mempunyai wilayah bermukim yang dekat dengan suatu kampus.

Bisnis seperti ini akan sangat menjanjikan bagi masyarkat karena kos atau tempat tinggal lain yang dapat dihuni semi nonpermanen tersebut akan selalu dicari oleh mahasiswa baru maupun lama yang bermukim jauh dari kampus tempat mereka belajar. Oleh sebab itu, kemungkinan perubahan sosial dan ekonomi pada daerah tersebut akan terlihat. Dari segi sosial akan adanya perubahan interaksi antar warga yang menetap dan warga pendatang, kemudian dari segi ekonomi akan ada perubahan pekerjaan seperti warga yang membuka jasa laundry, warung kecil, warung makan, atau mendirikan bangunan kos. Jika terdapat perubahan pekerjaan maka akan terjadi perubahan pendapatan

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

yang mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat di Desa Pabelan dapat mengetahui dan sadar akan kehidupan sosial ekonomi dimana dipengaruhi oleh adanya pembangunan kos-kosan yang ada di sekeliling mereka.

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 – 24 Juni 2021 di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah.

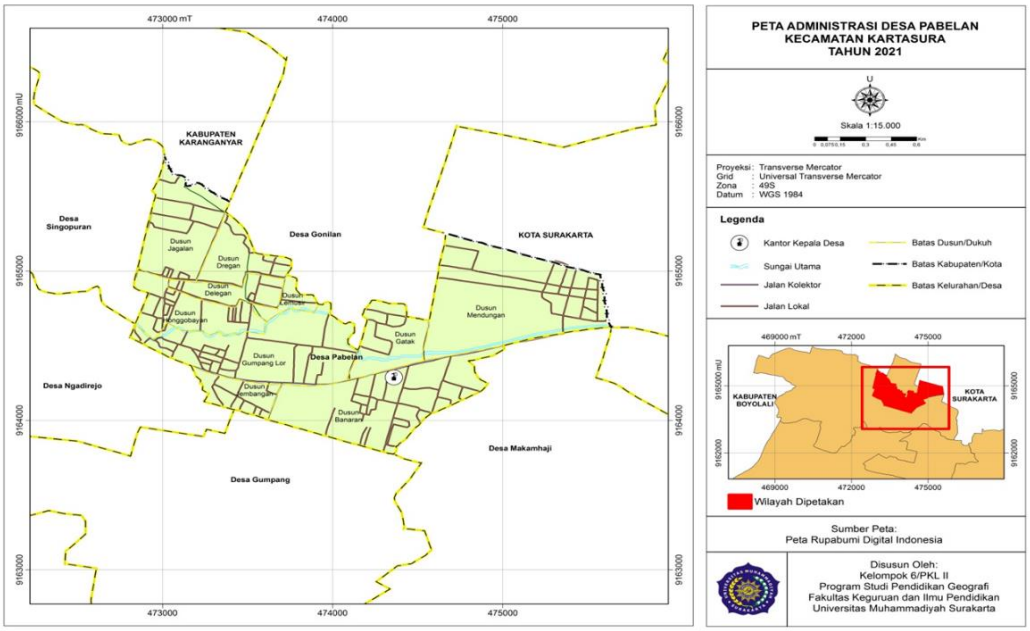

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah penduduk 7883. Untuk mengetahui banyaknya sampel yang ada maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2019), yaitu sebagai berikut:

$$n=\frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:
n: ukuran sampel
N: ukuran populasi
E: taraf ketidakketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau sebesar 10%

Dari rumus slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh dengan ukuran populasi

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

7883 dan taraf kesalahan 10% adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{7883}{1+78883(0,1^2)}$$

$$n = \frac{7883}{1+78883(0,01)}$$

$$n = \frac{7883}{1+78,83}$$

$$n = \frac{7883}{79,83}$$

n = 98,747 dibulatkan menjadi 100 orang.

Sehingga ukuran untuk mewakili populasi adalah 100 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yaitu proses pengambilan sampel secara acak tanpa adanya pertimbangan tertentu. Teknik ini dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011). Pengambilan sampel tersebut yaitu kepada warga sekitar Desa Pabelan yang memiliki kos dan tidak memiliki kos serta mahasiswa yang tinggal di kos-kosan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif yang mengolah data-data numerik seperti penggunaan data statistik, data hasil survei responden, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini menyajikan data dalam bentuk table dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Pengaruh Sosial

Adanya kos-kosan maka semakin banyak jumlah penduduk yang datang ke Desa Pabelan, ditambah lagi di Desa Pabelan merupakan Desa Pendidikan dan memiliki perkembangan perdagangan jasa yang cukup pesat sehingga laju jumlah penduduk dan pendatang baru (mahasiswa) sehingga dapat menimbulkan semakin banyak perlunya penyediaan tempat tinggal bagi pendatang. Adanya pendatang baru tersebut supaya penduduk asli tahu menau tentang penduduk pendatang tersebut maka, perlu adanya keikut sertaan pendatang baru dalam kegiatan lingkungan yang ada di wilayah yang ditinggali tersebut. Dengan begitu penduduk asli mejadi merasa aman dan nyaman dengan keberadaan pendatang baru tersebut.

Berdirinya Perguruan Tinggi di Desa Pabelan, menjadikan Desa ini banyak didatangi oleh pendatang baru yang berasal dari berbagai daerah. Sehingga kebutuhan akan tempat tinggal sangat tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

Kos-kosan yang dibangun memiliki keterkaitan dengan ekonomi penghuni dimana setiap penghuni memiliki karakteristik yang berbeda beda dan berbeda pula dengan penduduk asli.

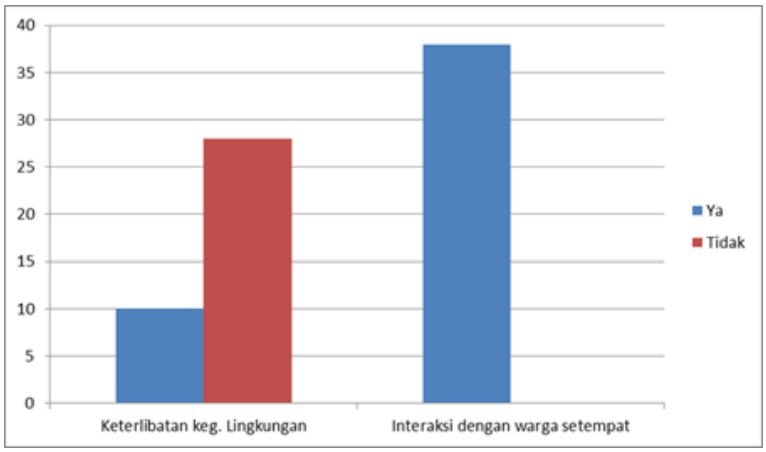

Gambar 2. Grafik Aspek Sosial Mahasiswa

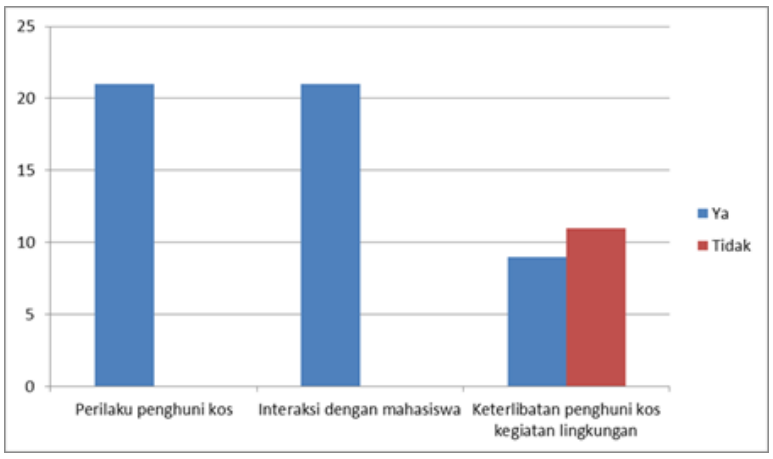

Gambar 3. Grafik Aspek Sosial warga memiliki kos dan Mahasiswa

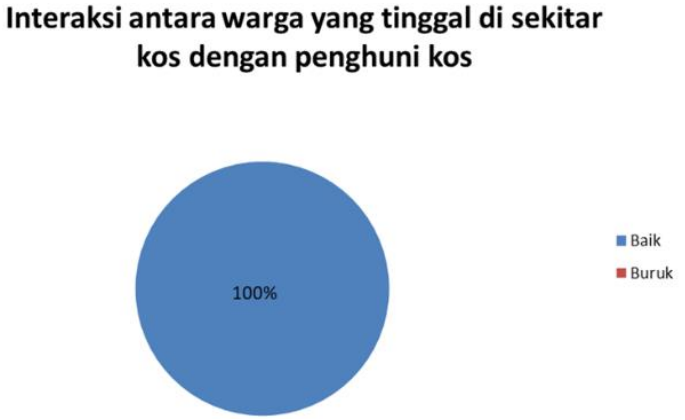

Gambar 4. Grafik Sosial Warga Tidak Memiliki Kos

Dari hasil data yang telah diolah menjadi diagram tersebut menunjukkan bahwa menurut warga setempat perilaku penghuni kos dengan mahasiswa berjalan baik,

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

interaksi antara warga setempat dengan mahasiswa berjalan dengan baik, kemudian pemilik kos tidak melibatkan penghuni kos yaitu mahasiswa lebih banyak yang tidak dilibatkan dalam kegiatan lingkungan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang datang dan bertempat tinggal di daerah tersebut bukanlah warga aslisekitar, sehingga untuk beberapa kegiatan mahasiswa tidak dapat dilibatkan. Kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan harian berupa membayar uang sampah yang setiap harinya dibersihkan oleh pihak kos serta kegiatan lingkungan dalam membersihkan tempat sekitar berupa gotong royong antar warga yang sudah menjadi kewajiban warga sekitar dalam memelihara lingkungan sekitar. Antara penghuni kos dengan penduduk asli berinteraksi dengan baik. Penduduk asli di Desa Pabelan merasa biasa saja dengan adanya penghuni kos. Penghuni kos dilibatkan dalam kegiatan lingkungan karena letak kos kosan berdekatan dengan rumah warga, sehingga komunikasi yang terjadi antara masyarakat sekitar dengan penghuni kos sering terjadi.

2. Analisis Pengaruh Ekonomi

Pembangunan kos-kosan berdampak pada perubahan aktivitas yang terjadi di Desa Pabelan. Perubahan aktivitas tersebut membawa keberuntungan bagi warga sekitar karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Lapangan pekerjaan baru yang ada tidak hanya berkaitan dengan kos-kosan saja melainkan juga dapat dengan membuka usaha-usaha baru disekitar kos-kosan yang dapat menunjang kehidupan untuk memenuhi kebutuhan pembeli maupun penjual. Masyarakat sekitar memanfaatkan adanya kos-kosan dengan membuka lapangan usaha seperti usaha kos-kosan, penjual makanan, took klontong, took pakaian, *laundry, pothocopy*, agen pulsa, dan sebagainya, sehingga berbagai lapangan usaha tersebut dapat membuka lapangan kerja beau dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar juga memanfaatkan rumah atau lahan kosong untuk dijadikan kos-kosan. Tidak hanya masyarakat di Desa Pabelan dan sekitarnya saja yang membuka usaha di wilayah ini melainkan juga ada masyarakat yang bukan merupakan masyarakat Desa Pabelan yang membuka usaha di Desa Pabelan untuk mencari keuntungan dengan membuka kegiatan usaha. Hal tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar mampu untuk mendapatkan sedikit keuntungan dengan adanya kos-kosan tersebut.

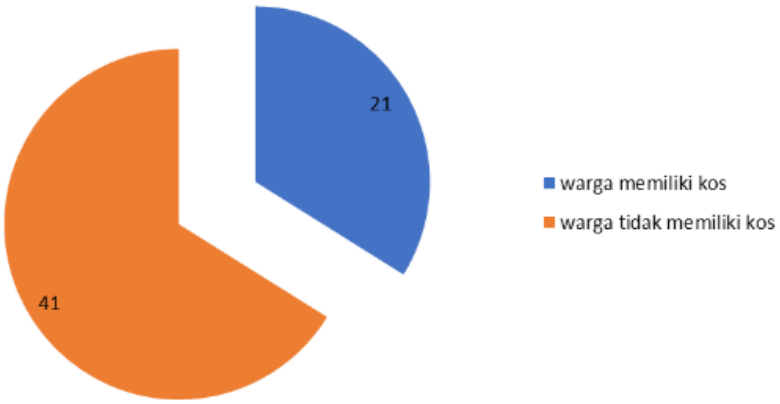

Gambar 5. Gambar 4. Diagram Pekerjaan

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

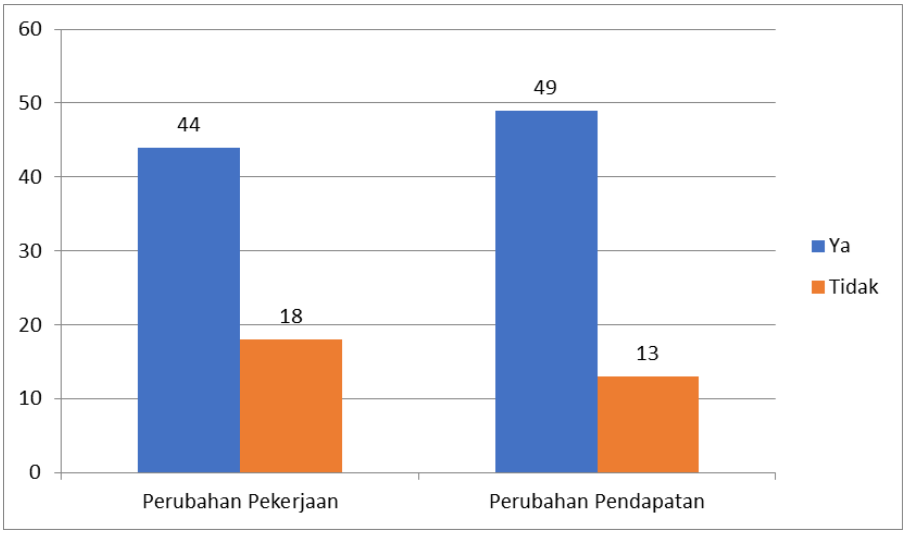

Gambar 6. Diagram Perubahan Pekerjaan dan Perubahan Pendapatan

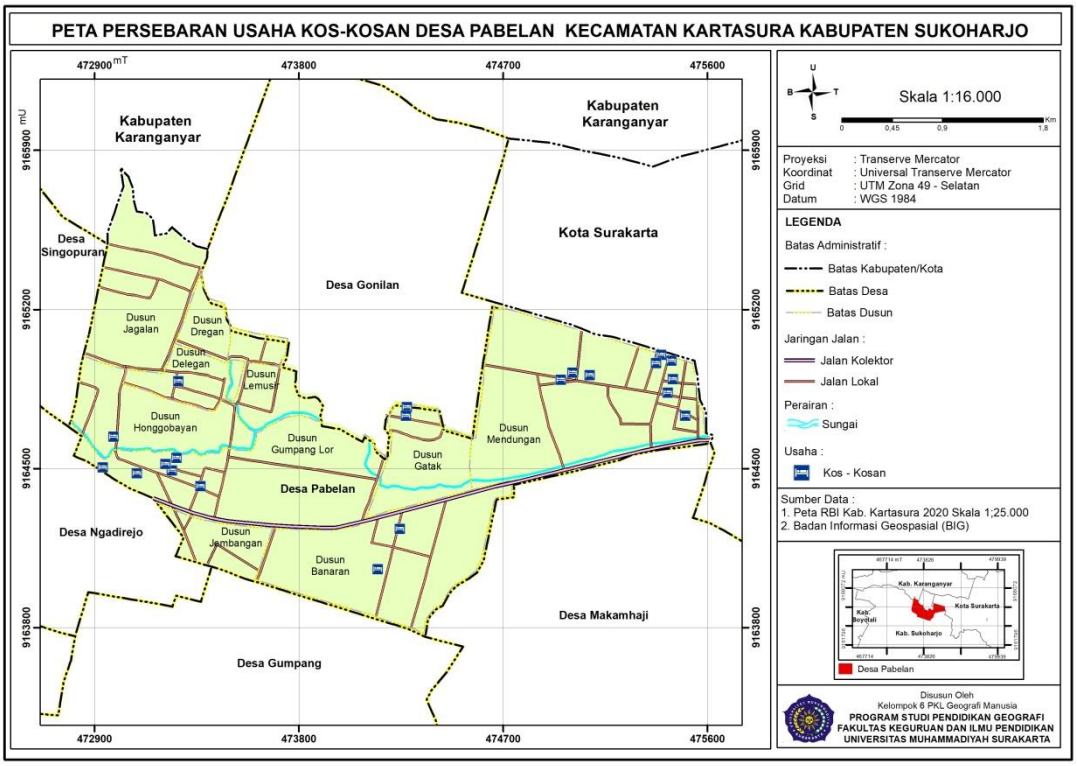

Gambar 7. Peta Tematik Usaha Kos Desa Pabelan

Masyarakat sekitar mamanfaatkan adanya kos-kosan untuk membuka lapangan usaha. Kegiatan usaha yang ada sekarang meliputi usaha kos-kosan, penjual makanan, toko klontong, toko pakaian, laundry, pothocopy, agen pulsa, dan sebagainya. Dengan adanya kos-kosan masyarakat mengalami perubahan pekerjaan sehingga masyarakat juga mengalami perubahan pendapatan. Masyarakat yang memiliki usaha kos-kosan dengan harga terjangkau dengan fasilitas yang sama maka usaha kos-kosan tersebut akan banyak dicari oleh pendatang baru (mahasiswa). Kebanyakan mahasiswa mencari kos kosan yang letaknya dekat dengan kampus.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

Pembahasan

1. Kondisi Sosial Masyarakat

Pengaruh pembangunan kos-kosan terhadap aktivitas sosial di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan acuan dari sumber penelitian yang kita ambil bahwa pembangunan perumahan dan lingkungan pemukiman baik di perkotaan maupun di pedesaan pada dasarnya harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti: penduduk, keadaan ekonomi, sosial budaya, masyarakat, pertahanan, kesempatan kerja, potensi daerah dan lingkungan hidup (Niswah, 2015). Dari hasil survei di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Perilaku warga dan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

   Dalam kehidupan sehari-hari, kepedulian masyarakat juga berjalan dengan sangat baik terhadap proses pembangunan yang ada di daerah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan tidak pernah terjadi perdebatan antar warga saat ada warga lain yang hendak membangun tempat usaha atau kos di wilayah tersebut. Proses pembangunan kos-kosan antara warga satu sama lain saling gotong royong. Karena adanya pembangunan kos-kosan menciptakan lahan kerja baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para penghuni kos-kosan.

b. Interaksi antar masyarakat

   Interaksi masyarakat sekitar dengan pendatang baru (mahasiswa) juga terlihat cukup baik. Biasanya para pendatang (mahasiswa) bila hendak perpergian keluar kost dan bertemu dengan masyarakat sekitar tidak segan untuk bertegur sapa dengan warga yang ditemui. Begitupun sebaliknya warga juga terlihat sangat ramah terhadap adanya para pendatang (mahasiswa) yang datang ke wilayah mereka. Apabila ada dari salah satu warga ataupun pendatang (mahasiswa) mengalami kesulitan maka yang lain akan saling membantu. Bila ada perbuatan yang kurang mengenakkan terjadi di daerah tersebut atau melanggar peraturan maka akan ditegur dan diingatkan.

c. Keterlibatan pendatang dalam kehidupan masyarakat

   Walaupun interaksi para pendatang (mahasiswa) dengan warga sekitar terlihat cukup baik, tidak menjadikan para pendatang (mahasiswa) ikut ambil posisi dalam kehidupan sosial warga sekitar. Hal ini dikarenakan para pendatang (mahasiswa) bukan penduduk asli yang bisa kapan saja kembali ke daerah asalnya, sehingga untuk beberapa kegiatan para pendatang (mahasiswa) tidak ikut berpartisipasi. Seperti kegiatan yang biasanya diselenggarakan oleh RT ataupun RW yang mencakup kegiatan wajib bagi warga penduduk asli. Kegiatan wajib tersebut berupa kegiatan yang wajib bagi masyarakat Desa Pabelan seperti bergotong royong membersihkan jalanan hingga bangunan-bangunan umum lainnya.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Pengaruh pembangunan indekos terhadap aktivitas ekonomi di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan acuan dari sumber penelitian yang kita ambil bahwa dengan lingkup kegiatan meliputi pengadaan air bersih, perumahan sederhana, perbaikan kampung, pemugaran perumahan desa, penataan bangunan umum, penataan ruang, serta kegiatan penyuluhan, dan pengembangan partisipasi masyarakat termasuk usaha untuk menarik minat swasta agar berpartisipasi di bidang pemukiman (Niswah, 2015). Dari hasil pengamatan di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

a. Usaha yang dijalankan warga

Banyaknya kos-kosan di desa pabelan dapat berpengaruh terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar. Banyak warga yang mendirikan usaha pendukung yang dapat melengkapi kebutuhan para penghuni kos atau pendatang baru. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat Pabelan tidak memiliki usaha kos melainkan memiliki usaha yang lain seperti penjual makanan, toko kelontong, toko pakaian, *laundry*, *photocopy*, agen pulsa, dan sebagainya.

b. Pemanfaatan Lahan

Pentingnya pemanfaatan lahan yang baik untuk mendirikan suatu usaha. Banyaknya pendatang baru yang membutuhkan tempat tinggal sementara maupun untuk menetap. Karena banyaknya pendatang baru tersebut masyarakat yang memang warga asli desa pabelan berinisiatif untuk mendirikan kos-kosan yang dapat dihuni oleh pendatang baru.

Masyarakat membangun koskosan dengan cara memanfaatkan lahan kosong dijadikan bangunan kos-kosan, maupun rumah mereka yang dijadikan kos-kosan. Banyak juga kos kosan yang bangunannya bertingkat agar dapat menghasilkan banyak kamar karena dianggap efektif dan tidak memakan banyak lahan. Ada juga sebagian masyarakat membangun kos-kosan dengan menggunakan rumahnya yang masih terdapat kamar kosong untuk dijadikan kamar kos-kosan, karena untuk mendirikan kos-kosan juga perlu biaya yang tidak sedikit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis diperoleh kesimpulan akhir yaitu pembangunan kos-kosan tersebut didasari adanya Universitas Muhammadiyah Surakarta di mana banyaknya mahasiswa yang membutuhkan rumah tinggal sementara dan yang pastiya dekat dengan kampus. Adanya pembangunan kos-kosan ini mempengaruhi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura. Dari segi sosial di mana sebelumnya masyarakat tidak ada interaksi dengan mahasiswa, semenjak adanya kos-kosan tersebut masyarakat berinteraksi antar tetangga dan mahasiswa yang tinggal di sekitar. Selain itu mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan lingkungan sesuai dengan aturan yang ada di daerah kos tersebut berdiri. Dari segi ekonomi, terdapat perubahan pekerjaan oleh masyarakat setempat, yang awalnya adalah petani dan sekarang memiliki usaha kos. Selain itu banyak masyarakat yang mendirikan usaha-usaha yang lain seperti laudry, toko, warung makan, dan sebagainya. Dengan adanya perubahan pekerjaan tersebut maka menimbulkan perubahan pendapatan di mana mengalami peningkatan, karena mendirikan usaha lebih menguntungkan. Disarankan untuk mahasiswa agar lebih meningkatkan sosialisasi terhadap lingkungan sekitar karena walaupun tidak di ikut sertakan oleh warga sekitar setidaknya mahasiswa mempunyai rasa empati untuk saling membantu kegiatan yang sering dilakukan oleh warga tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Bercovitz, J., & Feldman, M. (2006). Entpreprenerial universities and technology transfer: A conceptual framework for understanding knowledge-based economic development. *The Journal of Technology Transfer*, *31*(1), 175–188.

Djazifah, N. (2012). Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat. *Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta*.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Journal Lageografia
http://dx.doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.22475
p-ISSN: 1412-8187 | e-ISSN: 2655-1284
Vol. 20, No 2 (2022) | Hal. 138-148

Fardani, A. (2012). Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur). *Universitas Hasanuddin: Jurusan Sosiologi FISIP*.

Hanel, P., & St-Pierre, M. (2006). Industry–university collaboration by Canadian manufacturing firms. *The Journal of Technology Transfer*, *31*(4), 485–499.

Hershberg, E., Nabeshima, K., & Yusuf, S. (2007). Opening the ivory tower to business: University–industry linkages and the development of knowledge-intensive clusters in Asian cities. In *World development* (Vol. 35, Issue 6, pp. 931–940). Elsevier.

Maylinda, E. (2021). *PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA ADAT OSING KABUPATEN BANYUWANGI PROVINSI JAWA TIMUR*. IPDN Jatinangor.

Mowery, D. C., & Sampat, B. N. (2004). The Bayh-Dole Act of 1980 and university–industry technology transfer: A model for other OECD governments? *The Journal of Technology Transfer*, *30*(1), 115–127.

Niswah, K. (2015). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Geo-Image*, *4*(2).

Nurfahraini, Z., Arfan, A., & Invanni, I. (2019). Dampak Pabrik Aspal pada Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa Pana, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. *LaGeografia*, *18*(1), 18–27.

Nyompa, S., Dewi, N. A. S., & Sideng, U. (2020). Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *LaGeografia*, *18*(2), 137–149.

Purwanto, R. D., Taqwa, R., & Yanti, M. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Sriwijaya University.

Soemarwoto, O. (2001). Ekologi lingkungan dan pembangunan. *Jakarta: Djambatan*.

Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*.

Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.

Susanto, H. (2020). Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak*, *17*(1), 1–9.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2022 oleh penulis (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).